

## Gambaran Karakteristik Penyakit *Demografi Diabetesmelitus* pada Pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Ayu Devitasari Simanjuntak<sup>1</sup>, Indra Hizkia P<sup>2</sup>, Magda Siringo-ringo<sup>3</sup>, Amando Sinaga<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Indonesia

Email Korespondensi : [ayusimanjuntak8@gmail.com](mailto:ayusimanjuntak8@gmail.com)

**Abstract.** *Diabetes Mellitus is a serious disease that lasts a long time and causes disturbances in the body's metabolism, characterized by high blood sugar levels that exceed normal limits. The general aim of this research is to determine the characteristics of diabetes mellitus patients. This type of research uses total sampling, with a total of 121 respondents. The results of the research show that the characteristics of the Diabetes Mellitus patient age group are 19-39 young adults 4 respondents (3.3%), 40-59 adults 48 (39.7%), <60 elderly 69 respondents (57%). Characteristics based on gender are 75 respondents (62.0%) female, 46 respondents (38%) male. Categories based on occupation were housewives with 43 respondents (35.5%), entrepreneurs 30 respondents (24.8%), retired 20 respondents (16.5%), private sector 14 people (11.6%), farmers 8 people (6.6%), civil servants 5 people (4.1%), k. pln 1 person (8%). Characteristics based on high school education 72 respondents (59.9%), S1 37 respondents (30.6%), SMP 8 respondents (6.6%), DIII 4 people (3.3%). Based on education, namely Protestant 77 respondents (63.6%), Catholic 28 respondents (23.1%), Muslim 13 respondents (10.7%), Buddhist 3 respondents (2.5%). Based on education, Batak Toba 60 respondents (49.6%), B. Karo 36 respondents, B. Mandailing 5 respondents (5.4%), B. Simalungun 4 respondents (3.3%) Chinese 5 respondents (4.1%), India 1 respondent (1%), Java 6 respondents (5.0%) Nias, 4 respondents (3.3%). It is hoped that it can increase knowledge and motivation about the importance of the role of nurses in managing diabetes mellitus both from the aspect of understanding the concept of self-care behavior and quality of life in diabetes mellitus sufferers.*

**Keywords:** *Diabetes, Disease, Mellitus*

**Abstrak.** Diabetes Melitus adalah suatu penyakit serius yang berlangsung lama dan menyebabkan gangguan dalam metabolisme tubuh, ditandai dengan tingginya kadar gula darah yang melebihi batas normal. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada tahun 2024. Jenis penelitian ini menggunakan total sampling, dengan jumlah responden sebanyak 121 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik Diabetes Melitus kelompok usia pasien yaitu 19-39 dewasa muda 4 responden (3.3%), 40-59 dewasa 48 (39.7%), <60 lanjut usia 69 responden (57%). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin perempuan jumlah 75 responden (62.0%), laki-laki 46 responden (38%). Kategori berdasarkan pekerjaan adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 43 responden (35.5%), wiraswata 30 responden (24.8%), pensiun 20 responden (16.5%), k.swasta 14 orang (11.6%), petani 8 orang (6.6%), PNS 5 orang (4.1%), k. pln 1 orang (8%). Karakteristik berdasarkan pendidikan Sma 72 responden (59.9%), S1 37 responden (30.6%), Smp 8 responden (6.6%), DIII 4 orang (3.3%). Berdasarkan pendidikan yaitu protestan 77 responden (63.6%), katolik 28 responden (23,1%), Islam 13 responden (10,7%), buhda 3 responden (2.5%). Berdasarkan pendidikan adalah batak toba 60 responden (49,6%), B,karo 36 responden, B.Mandailing 5 responden (5,4%), B.simalungun 4 responden (3.3%) chines 5 responden (4,1%), indiah 1 responden (1%), jawa 6 responden (5.0%) nias, 4 responden (3.3%). Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi tentang pentingnya peran perawat penatalaksanaan diabetes melitus baik dari aspek memahami konsep perilaku perawatan diri dan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus

**Kata kunci:** Diabetes, Penyakit, Melitus.

### 1. LATAR BELAKANG

Diabetes Melitus adalah suatu penyakit serius yang berlangsung lama dan menyebabkan gangguan dalam metabolisme tubuh, ditandai dengan tingginya kadar gula darah yang melebihi batas normal. Penyakit Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit metabolisme yang mampu menyerang siapa saja. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan kematian akibat DM akan meningkat dua kali lipat selama periode tertentu.

(Puspitasari et al., 2023) Klasifikasi saat ini untuk diabetes melitus dibagi menjadi dua yaitu diabetes melitus tipe 1 dan tipe 2. Selanjutnya, kriteria untuk diagnosis biokimia yang dipakai yaitu pengukuran glukosa darah selama puasa dan tes toleransi glukosa oral serta penggunaan hemoglobin A1c (HbA1c). Diabetes adalah krisis global yang terutama didorong oleh urbanisasi yang cepat, gaya hidup yang berubah, dan pola makan yang tidak merata. Sangat penting untuk memprediksi prevalensi diabetes pada individu untuk mengurangi risiko perkembangan diabetes melitus dan menyelamatkan nyawa pasien.

Dikutip dari Perkeni (2021) terdapat beberapa hal yang dikaitkan akan peningkatan risiko seseorang untuk menderita diabetes melitus. Hal hal tersebut biasa disebut dengan faktor risiko diabetes melitus. Faktor risiko itu sendiri dibagi ke dalam dua jenis yaitu faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan yang tidak dapat dimofikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimofiikasi diataranya seperti ras, etnis, kemudian riwayat keluarga yang memiliki diabetes melitus, dan usia. Seringkali dikaitkan dengan peningkatan faktor risiko terhadap diabetes karena peningkatan usia juga berarti peningkatan akan risiko terjadinya intoleransi glukosa dalam tubuh sehingga dianjurkan untuk melakukan skrining rutin DM tipe2 pada pasien dengan usia lebih dari 40 tahun (Cahyono, 2023) International Diabetes Federation pada tahun 2022 melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Jumlah inidiperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta (1 dari 9 orang dewasa) pada tahun 2030 dan 784 juta (1 dari 8 orang dewasa) pada tahun 2045. Diabetes mellitus menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021. Diperkirakan 44% orang dewasa yang hidup dengan diabetes (240 juta orang) tidak terdiagnosis. 541 juta orang dewasa di seluruh dunia, atau 1 dari 10, mengalami gangguan toleransi glukosa, menempatkan mereka pada risiko tinggi terkena diabetes tipe 2 (IDF, 2021).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa (Kemenkes RI, 2022). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 929.535 kasus. Dari jumlah tersebut diestimasikan sebanyak 867.257 penderita (93,3%) yang telah terdiganosis dan mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinkes Jatim, 2022).

Hasil rekam medik yang didapatkan dari 6 Puskesmas yang ada di Kota Mojokerto, dilaporkan jumlahpenderita diabetes mellitus di Kota Mojokerto sebanyak 4.936 pasien. Untukpenderita diabetes mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dilaporkan sebanyak 7.021 pasien (142,2%) (Dinkes Jatim, 2022). Hasil wawancarayang

dilakukan kepada 10 penderita diabetes mellitus yang teregister di Lingkungan Surodinawan Kota Mojokerto, seluruhnya mengatakan seringkali bosan dengan terapi pengobatan yang harus mereka lakukan setiap harinya. Hal inilah yang menjadi penyebab pengendalian kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2 sulit untuk dilakukan. (Tipe, 2021)

Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan bahwa pada kelompok usia 20-79 tahun, terdapat 463 juta orang di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau sama dengan 9,3% dari jumlah total penduduk pada usia tersebut. Di Asia Tenggara, dimana Indonesia salah satu negara di dalamnya, menempati peringkat ke-3 dengan jumlah penderita diabetes melitus sebesar 11,3%. Indonesia meraih peringkat 7 dari 10 jumlah penderita terbanyak dengan jumlah 10,7 juta orang. Prevalensi diabetes melitus meningkat dari 6,9% menjadi 10,9% pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun. (Widiasari et al., 2021)

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik penyakit diabetes melitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2024. Sampel terdiri atas populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek peneliti melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Nursalam, 2020) Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah total sampling yaitu seluruh elemen populasi dijadikan sampel, penulisan penelitian ini tidak menggunakan batasan karakteristik dan mengambil seluruh populasi Dengan Teknik observasi, sampel ini dilakukan dengan mengambil seluruh anggota populasi. Jumlah total sampling ialah berjumlah sekian 121 Pasien yang ada di rekam medik Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2024 yang akan dikumpulkan

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Lokasi Penelitian**

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dibangun pada tanggal 11 Februari 1929 dan direlsmikan pada tanggal 17 November 1930. Rumah sakit Santa Elisabeth Medan merupakan salah satu rumah sakit swasta yang terletak di Kota Medan tepatnya di jalan Haji Misbah Nomor 07 Kecamatan Medan Maimun Provinsi Sumatera Utara. Saat ini

Rulmah Sakit Santa Elisabeth Medan merupakan rumah sakit tipe B. Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dikelola oleh sebuah kongregasi Fransiskan Santa Elisabeth. Rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit yang didirikan sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat oleh para biarawati dengan motto “Ketika Aku Sakit Kamulah Mellawat Aku (Mat 25:36)” dengan visi yaitu “Menjadikan tanda kehadiran Allah di tengah dunia dengan membuka tangan dan hati untuk memberikan pelayanan kasih yang menyelubungi orang-orang sakit dan menghadapi dengan tuntutan zaman”. Misi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas atas dasar kasih, meningkatkan sumber daya manusia secara profesional untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas, serta meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai dengan tetap memperhatikan masyarakat lemah.

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menyediakan beberapa pelayanan medis yaitu Ruangan Rawat Inap (R. Fransiskus, R. Lidwina-Yosef, R. Maria-Martha, R. Ignatius, R. Mellania, R. Theresia, R. Paulline dan R. Laura) , Poli klinik, Ruang Operasi (OK), HCU, ICU, PICU, IGD, NICU, Kardiologi, Hemodialisa, dan Sarana Peningkat Radiologi, Laboratorium, Fisioterapi, Patologi Anatomi dan Farmasi. Berdasarkan data yang di ambil dari Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, adapun ruangan yang menjadikan tempat penelitian saya yaitu di Ruang Rekam Medik Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

**Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia penderita Diabetes Melitus**

<i>Usia</i>	<b>F</b>	<b>%</b>
<i>19-39(Dewasa muda)</i>	<b>4</b>	<b>3.3</b>
<i>40-59( Dewasa)</i>	<b>48</b>	<b>39.7</b>
<i>&lt;60 (Lanjut usia)</i>	<b>69</b>	<b>57.0</b>
<b>Total</b>	<b>121</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa 121 responden pada kelompok usia pasien yang mengalami diabetes mellitus adalah 19-39 dewasa muda 4 orang dengan 3.3 % 40-59 dewasa 48 orang dengan 39.7 % <60 lanjut usia 69 orang dengan 57 %.

**Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin penderita Diabetes Melitus**

<i>Jenis kelamin</i>	<b>F</b>	
<i>Laki- laki</i>	<b>46</b>	<b>38.0</b>
<i>Perempuan</i>	<b>75</b>	<b>62.0</b>
<b>Total</b>	<b>121</b>	<b>100.0</b>

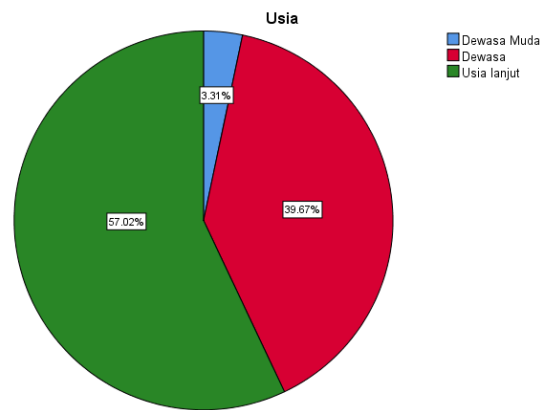
Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan dengan jumlah 75 orang ( 62.0 %) dan proporsi terendah adalah laki- laki sebanyak 46 orang (38%).

**Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan Diabetes Melitus**

<i>Pekerjaan</i>	<b>F</b>	<b>%</b>
<i>Ibu rumah tangga</i>	<b>43</b>	<b>35.5</b>
<i>K. PLN</i>	<b>1</b>	<b>1</b>
<i>K.Swasta</i>	<b>14</b>	<b>11.6</b>
<i>Pensiunan</i>	<b>20</b>	<b>16.5</b>
<i>Petani</i>	<b>8</b>	<b>6.6</b>
<i>PNS</i>	<b>5</b>	<b>4.1</b>
<i>Wiraswata</i>	<b>30</b>	<b>24.8</b>
<b>Total</b>	<b>121</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 berdasarkan pekerjaan adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 43 orang (35.5%) wiraswata 30 orang (24.8%), pensiunan 20 orang (16.5% ), k.swasta 14 orang (11.6 %) petani 8 orang (6.6%) pns 5 orang (4.1%), k. pln 1 orang (8%) Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan terhadap 121 pasien diabetes mellitus yang diambil dari rekam medis pasien tentang karakteristik diabetes melitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024, dengan hasil yang diperoleh

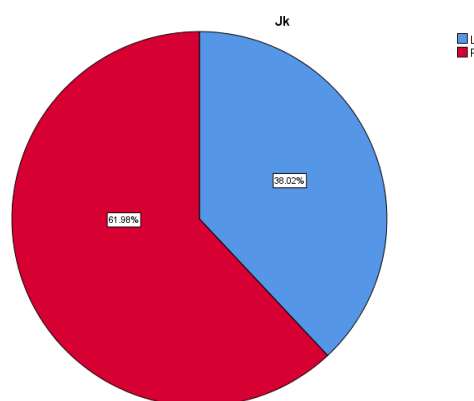
### Distribusi berdasarkan Usia



**Diagram 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan usia penderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Periode tahun 2024**

Berdasarkan digram diatas usia penderita Diabetes Melius yang ditemukan padapenelitian ini dengan nilai median = 121 orang. Asumsi penelitian bahwa penderita Diabetes Mellitus akan lebih rentan terkena diusia yang semakin tua dibandikandengan usia yang masih muda dikarenakan imunitas tubuh yang sudah semakin menurun dan aktivitas yang terbatas disamping usia tua menjadikan seseorang itu tidak lagi produktif bekerja dan ini menjadi pemikiran yang mempengaruhi kondisi kesehatannya. Gumilas (2018) mendukung hasil penelitian ini denganmengungkapkan bahwa penderita yang beresiko tinggi mengalami penyakit Diabetes Mellitus adalah penduduk yang berusia 40-60 tahun. Hal ini disebabkan oleh intoleransi glukosa yang akan menurun seiring dengan penambahan usia(Gumilas et al., 2018).

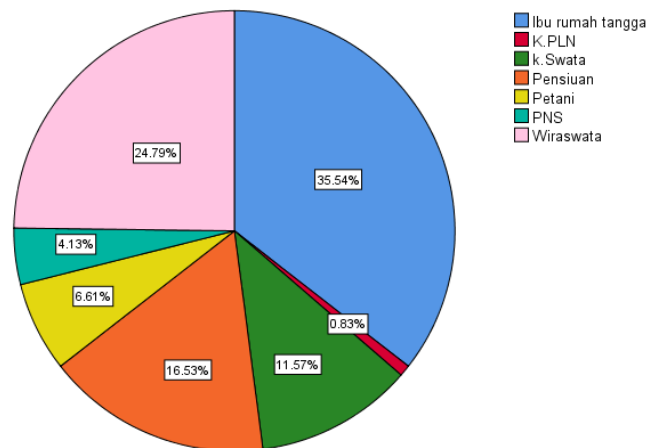
### Jenis Kelamin Responden



**Diagram 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis kelamin penderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Periode tahun 2024**

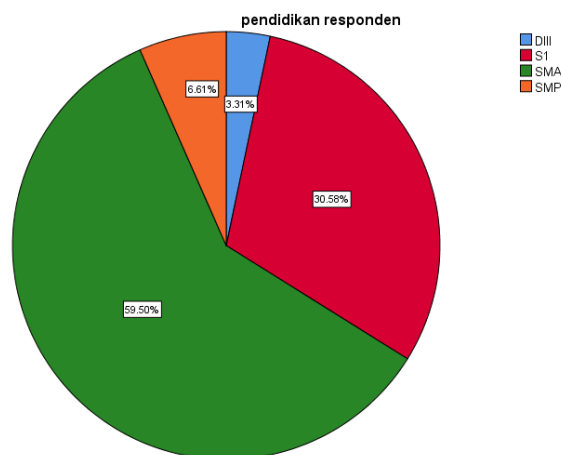
Berdasarkan berdasarkan diagram diatas terhadap 121 responden Diabetes Melitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth dapat diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden berada pada perempuan yaitu sebanyak 75 orang (62.0%). Hasil penelitian pada penderita diabetes melitus berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa penderita dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 38 % sedangkan jenis kelamin perempuan sebesar 62 %

### Pekerjaan Responden



**Diagram 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan penderita Diabetes Melitus**

### Pendidikan Responden



**Diagram 4 Distribusi Frekuensi berdasarkan pendidikan penderita Diabetes Melitus**

Berdasarkan diagram diatas terhadap 121 responden DiabetesMelitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan responden adalah Sma 72 orang (59,5%). Pada penelitian Kassahun, T., Gesesew, H., Mwanri, L., & Eshetie, T (2016) menunjukkan distribusi pengetahuan subjek diabetes menurut karakteristik demografis dan klinis. Terdapat sebanyak , 44,9%, 20,1% dan 34,9% memiliki pengetahuan diabetes tingkat

menengah dan tinggi. Untuk responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah diabetes, 30,9% memiliki kepatuhan yang rendah terhadap pengobatan, 56,1% memiliki perilaku perawatan diri yang buruk dan 28,1% memiliki tingkat kontrol glikemik yang buruk. Begitu pula di antara mereka yang memiliki tingkat pengetahuan sedang, 33,9% memiliki tingkat kepatuhan sedang terhadap pengobatan, 41,9% memiliki perawatan diri yang buruk perilaku dan 38,7% memiliki kontrol glikemik yang buruk. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan DM tinggi, 25% memiliki tingkat kepatuhan yang rendah terhadap pengobatan, 43,5% pernah perilaku perawatan diri yang buruk dan 25% memiliki glikemik yang buruk tingkat kendali.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Karakteristik Diabetes Mellitus penelitian ini disimpulkan distribusi responden berdasarkan karakteristik responden penderita diabetes melitus di rekam medis rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2024, maka dapat disimpulkan: Karakteristik demografi pasien Diabetes mellitus pada penelitian ini menunjukkan 69 orang dengan usia 40-65 tahun. Karakteristik demografi pasien Diabetes melitus pada penelitian ini menunjukkan jenis kelamin perempuan. Karakteristik demografi pasien Diabetes melitus pada penelitian ini menunjukkan 43 orang (35,5%) Karakteristik demografi pasien Diabetes mellitus pada penelitian ini menunjukkan 72 orang (59,5%) pendidikan. Karakteristik demografi pasien Diabetes mellitus pada penelitian ini menunjukkan 77 orang (63,6%) agama kristen. Karakteristik demografi pasien Diabetes mellitus pada penelitian ini menunjukkan 60 orang (49,6 %) bersuku batak toba. Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diharapkan memperhatikan pasien yang cek kesehatan ataupun rutin kontrol DM dengan memberikan edukasi.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Cahyono, E. A. (2023). *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1–15.
- Ferlitasari, S. N., Wuryanto, M. A., & Sutiningsih, D. (2022). Gambaran karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 rawat inap di Rumah Sakit Pertamina Cirebon tahun 2019. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.14710/jrkm.2022.14291>
- Gumilas, N. S. A., Harini, I. M., Samodra, P., & Ernawati, D. A. (2018). Karakteristik penderita diabetes melitus (DM) tipe 2 di Purwokerto. *Jurnal Kesehatan*, 1(2), 14–15.



- Nursalam. (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan.
- Nurhayati. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan hipoglikemia dengan kemampuan deteksi hipoglikemia pasien DM tipe 2. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(1), 1–8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Puspitasari, A., Abidin, M. Z., Prasetyo, A., Warijan, & Indrayana, T. (2023). Pengelolaan defisit pengetahuan pada lansia dengan diabetes melitus type II di RSUD Dr. R Soetijono Blora, tahun 2021. *Jurnal Studi Keperawatan*.
- Resti, H. Y., & Cahyati, W. H. (2022). Kejadian diabetes melitus pada usia produktif di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 6(3), 350–361. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Ratnawati, D., Wahyudi, C. T., & Zetira, G. (2019). Dukungan keluarga berpengaruh kualitas hidup pada lansia dengan diagnosa diabetes melitus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(02), 585–593.
- Sela, A. (2023). Resource allocations in the best-of-k ( $k=2, 3$ ) contests. *Journal of Economics/ Zeitschrift Fur Nationalokonomie*, 139(3), 235–260. <https://doi.org/10.1007/s00712-023-00827-w>
- Tipe, D. M. (2001). La diabetes mellitus. *SEMERGEN - Medicina de Familia*, 27(3), 141–148. [https://doi.org/10.1016/s1138-3593\(01\)73932-9](https://doi.org/10.1016/s1138-3593(01)73932-9)
- Widiasari, K. R., Wijaya, I. M. K., & Suputra, P. A. (2021). Diabetes melitus tipe 2: Faktor risiko, diagnosis, dan tatalaksana. *Ganesha Medicine*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.23887/gm.v1i2.40006>